

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa dengan E-Learning sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri)

By Dian Kusumaningtyas

**Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa
dengan *E-Learning* sebagai Variabel Intervening
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri)**

19

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of competence and motivation on student achievement with e-learning methods as an intervening variable. This research is descriptive in nature, the population is accounting study program students who have done online lectures and numbered 27 students. Data collection techniques with questionnaires given directly to students. Data Analysis Techniques using Path Analysis.

From the description of the hypothesis above it can be concluded that the competence of lecturers has an indirect effect on student achievement with e-learning as an intervening variable, while student motivation does not have a significant effect on student achievement with e-learning as an intervening variable.

33

Keywords: *lecturer competence, motivation, achievement, e-learning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa dengan metode *e-learning* sebagai variabel interveningnya. Penelitian ini bersifat diskriptif, populasinya adalah mahasiswa Prodi Akuntansi yang pernah melakukan perkuliahan secara online dan berjumlah 27 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang diberikan secara langsung ke mahasiswa. Teknik Analisa Data menggunakan *Path Analysis*

Dari uraian hipotesis di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi dosen berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa dengan *e-learning* sebagai variabel intervening, sedangkan motivasi mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa dengan *e-learning* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: *kompetensi dosen, motivasi, prestasi, e-learning*

1. Latar Belakang

Dalam era disrupsi inovasi saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk mampu melakukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan teknologi dengan selalu memperhatikan kompetensi dosen agar mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir berharap dengan

adanya *e-learning* maka mampu menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia (kemenristekdikti, 2019).

E-learning merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran, dimana yang diterapkan yaitu sistem pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya *E-learning* diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan. Dosen sebagai pengampu mata kuliah juga berperan sebagai pengelola harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi karena penerapan TIK dalam pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan bagian terpenting dari inovasi pembelajaran.

Selain itu sistem pembelajaran *e-learning* harus diimbangi dengan adanya peningkatan kompetensi dosen. Dosen harus memiliki kompetensi keilmuan yang baik serta mampu melakukan inovasi metode pembelajaran. Menurut Nasir (2019) Dosen yang berkompentensi akan selalu sadar akan perkembangan ilmu dinegara lain sehingga mampu membawa mahasiswa lebih kompetitif dalam kesejahteraan rakyat. Selain itu *e-learning* merupakan jembatan pendukung antara mahasiswa dan dosen dalam penyampaian materi perkuliahan. Dengan *e-learning* mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi yang dianggap sulit karena informasi yang diberikan bisa didapat tanpa adanya jarak, ruang dan waktu. Faktor pendukung *e-learning* bukan hanya kompetensi dosen namun juga dari motivasi mahasiswa.

Motivasi mahasiswa dengan sistem pembelajaran *online* ini diharapkan mampu menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar (Fitri dkk, 2016) sedangkan menurut Bomia motivasi belajar dipengaruhi adanya kemauan, kebutuhan, keinginan dan keharusan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran (Farhan & Retnawati, 2014). Dengan didukung motivasi yang tinggi maka diharapkan memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang baik dapat diinterpersepsikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Dengan usaha yang tekun dan rajin dari mahasiswa maka akan menunjukkan hasil akademik yang baik. Dosen memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan ada dalam wewenangnya. Prestasi mahasiswa merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar memiliki fungsi mengetahui sejauhmana perkembangan mahasiswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Sesuai dengan Djamarah (1994) menyatakan bahwa prestasi belajar penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang

dipelajari menyangkut pengetahuan atau kecakapan ketrampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Sehingga prestasi belajar itu mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam belajar mengajar dapat tercapai dengan adanya tes prestasi yang dilakukan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk nilai ujian yang diraihnya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar dari segi internal, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kompetensi dosen. Menurut Muzeda (2013) pengetahuan subyek, ketrampilan mengajar, kehadiran dosen dan sikap dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Didukung oleh Akiri dan Ugborugbo (2009) guru yang efektif mampu menghasilkan siswa yang berkinerja lebih baik. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa dengan metode *e-learning* sebagai variabel interveningnya.

2. Telaah Literatur

Prestasi akademik mahasiswa seringkali dijadikan tolok ukur atas keberhasilan suatu sistem pembelajaran, baik dari sisi strategi atau metoda pengajarannya, pendidiknyanya dalam hal ini dosennya, materinya dan komponen-komponen lainnya. Dalam era yang sudah serba digital ini dan persaingan yang semakin ketat, mau tidak mau sistem pembelajaran secara *online* sudah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Keberhasilan suatu sistem pembelajaran sangat tergantung terhadap pihak-pihak yang terkait didalamnya.

a. Kompetensi Dosen terhadap *E-Learning*

Kompetensi merupakan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Murti dan Prasetyo, 2018). Selain itu kompetensi merupakan karakteristik yang mampu mendasari seseorang bekerja secara efektif (Moeheriono, 2010)

E-learning menurut Hanum (2013) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi dosen tentunya akan dituntut juga dalam sistem pembelajaran daring atau *e-learning*, seorang dosen dituntut menguasai perangkat pembelajaran secara *online* ini agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan menghasilkan *output* yang maksimal. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Menristekdikti Mohamad Nasir (2019) bahwa

sistem pembelajaran secara *e-learning* harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi dosen.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga kompetensi dosen (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *e-learning* (Z)

b. Motivasi Mahasiswa terhadap *E-Learning*

Aprilyani (2011) motivasi diartikan sebagai konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu dalam usaha mencapai sasaran. Dan motivasi pendorong individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Supardi & Anwar, 2004). Adapun mahasiswa saat ini kebanyakan adalah generasi milenial dan generasi Z yang notabene adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi, yang bisa menjadi salah satu kekuatan untuk mencapai sasaran dan menjadi motivasi pendorong untuk mencapai tujuan.

E-learning adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013:27)

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Diduga motivasi mahasiswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *e-learning* (Z)

c. *E-Learning* terhadap Prestasi Mahasiswa

Menurut Munir (2009) *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat transformasi proses pembelajaran yang ada dalam perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.

Pendekatan untuk mengukur prestasi mahasiswa yaitu dengan menggunakan nilai per semester atau dengan indeks kumulatif (IPK) (Astuty, 2015).

Menurut penelitian Sri Tomo & Bebas Widada menunjukkan bahwa penerapan *Web Site e-learning* sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Diduga *e-learning* (Z) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y)

d. *E-Learning* sebagai Variabel Intervening Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Mahasiswa

Kompetensi merupakan karakteristik yang mampu mendasari seseorang bekerja secara efektif (Moeheriono, 2010). Faktor yang mampu digunakan untuk mengukur kompetensi seorang dosen atau guru antara lain kemampuan seorang guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, sikap dan tindakan selama proses belajar mengajar dan interaksi dan komunikasi dosen atau guru kepada mahasiswa, teman sejawat serta atasan

Mediawati (2010) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang disebabkan dari hasil usaha belajar mahasiswa dengan teknik tertentu yang dijalaninya.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Diduga kompetensi dosen (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening

e. *E-Learning* sebagai Variabel Intervening Motivasi Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa

Motivasi belajar sebagai segala daya penggerak yang disadari, yang berasal dari dorongan mental, baik dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi indikator perasaan senang, bertanggung jawab, kesadaran, dan kemandirian maupun dari luar diri seseorang ke arah perilaku individu belajar.(Tampubolon, 2014)

Simamora (2014) prestasi mahasiswa berasal dari penugasan atau ketrampilan yang dikembangkan dari sebuah mata pelajaran yang kemudian ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Diduga motivasi mahasiswa (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening



Gambar 1 Model Penelitian

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dasarnya metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2010). Teknik penelitiannya menggunakan diskriptif, yang menurut sugiyono (2010) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi.

b. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner, yang didistribusikan kepada mahasiswa yang telah melaksanakan perkuliahan secara online pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri berjumlah 27 mahasiswa. Pengambilan sampel secara menyeluruh sehingga jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

c. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Path Analysis. Menurut Sugiyono (2010) path analysis merupakan pengembangan statistik regresi, analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab dan akibat.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), dimana analisis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian menguji pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen maupun pengaruh tidak langsung melalui mediasi variabel intervening.

Berdasarkan analisis menggunakan AMOS diperoleh hasil dari pengaruh antara kompetensi dosen (X_1) dan motivasi mahasiswa (X_2) terhadap prestasi mahasiswa (Y) melalui *e-learning* (Z) sebagai berikut:

Tabel 1
Koefisien Path, Nilai t hitung dan Nilai Signifikansi
Pengaruh Kompetensi Dosen (X_1) dan Motivasi Mahasiswa (X_2)
Terhadap Prestasi Mahasiswa (Y) melalui *E-learning* (Z)

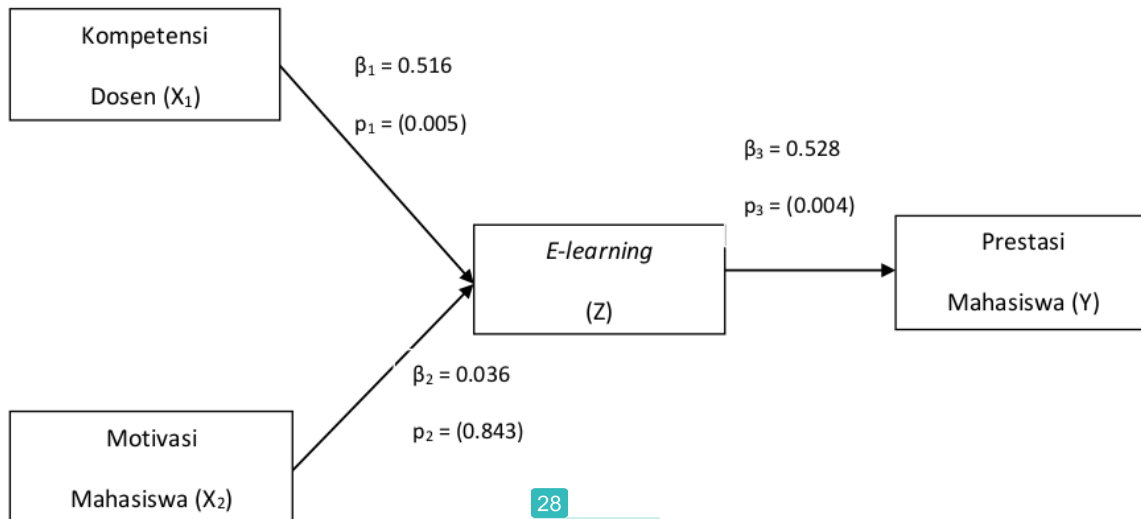
Variabel	Koefisien Path (β)	Nilai C.R	Signifikansi
KompetensiDosen \rightarrow <i>E-Learning</i>	0.516	2.827	0.005
MotivasiMahasiswa \rightarrow <i>E-Learning</i>	0.036	0.199	0.843
<i>E-learning</i> \rightarrow PrestasiMahasiswa	0.528	2.914	0.004

Sumber : Output Amos

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh koefisien path (β_1) untuk jalur langsung kompetensi dosen terhadap *e-learning* sebesar 0.516, nilai *critical ratio* sebesar 2.827 dan nilai signifikansi (p_1) sebesar 0.005. Karena nilai signifikansi (p_1) = 0.005 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap *e-learning*. Koefisien path (β_2) untuk jalur langsung motivasi mahasiswa terhadap *e-learning* sebesar 0.036, nilai *critical ratio* sebesar 0.199 dan nilai signifikansi (p_2) sebesar 0.843. Karena nilai signifikansi (p_2) = 0.843 > 0,05 maka H_0 gagal ditolak (diterima) sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap *e-learning*. Sedangkan koefisien path (β_3) untuk jalur langsung *e-learning* terhadap prestasi

mahasiswa sebesar 0.528, nilai *critical ratio* sebesar 2.914 dan nilai signifikansi (p_1) sebesar 0.004. Karena nilai signifikansi (p_3) = 0.004 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.

Dari uraian di atas, analisis jalur dapat dilihat pada gambar berikut ini :



28
Gambar 2

Diagram Path dengan Koefisien Path dan Nilai Signifikansi

1). Hasil pengujian hipotesis dan interpretasi

a). Diduga kompetensi dosen (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *e-learning* (Z)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh koefisien path (β_1) sebesar 0.516 dan nilai signifikansi (p_1) sebesar 0.005. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga kompetensi dosen (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *e-learning* (Z)” terbukti kebenarannya.

Hal ini didukung Hamalik (2002) yang menyatakan bahwa dosen yang berkompoten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif yang bukan hanya secara tatap muka namun juga dengan media apapun. Karena dosen yang berkompoten bukan hanya memiliki kepandaian atau pengetahuan yang luas tapi juga memiliki ketrampilan yang baik. Dosen akan mencari cara untuk bisa tercapainya capaian pembelajaran yang diinginkan dalam suatu matakuliah.

b). Diduga motivasi mahasiswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *e-learning* (Z)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh koefisien path (β_2) sebesar 0.036 dan nilai signifikansi (p_2) sebesar 0.843. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga motivasi mahasiswa (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *e-learning* (Z)” tidak terbukti kebenarannya.

Hal ini sejalan dengan Juliane dkk (2015) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi persoalan utama yang mampu menjadi perhatian dalam proses belajar mengajar menggunakan *e-learning* karena besarnya motivasi akan mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam beraktivitas belajar. Dengan kata lain jika motivasi tidak tercapai maka proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* akan terkendala. Hendrastomo (2008) menyatakan metode *e-learning* belum mampu menggantikan peran dalam proses belajar konvensional. Hal ini terjadi karena metode-metode pembelajaran menggunakan *e-learning* belum dapat menandingi superioritas metode interaksi tatap muka konvensional. Dalam prodi akuntansi ada beberapa matakuliah yang sulit dipahami apabila dengan metode pembelajaran *e-learning*. Dengan *e-learning* ada sisi berkurangnya interaksi dosen dan mahasiswa sehingga terkadang saat *feeling* tersebut belum sepenuhnya dipahami maka akan mempengaruhi mahasiswa untuk memahami apa yang dijelaskan dosen. Sehingga ada beberapa matakuliah yang dosen harus tetap melakukan tatap muka di perkuliahan.

c). Diduga *e-learning* (Z) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh koefisien path (β_3) sebesar 0.528 dan nilai signifikansi (p_3) sebesar 0.004. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga *e-learning* (Z) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y)” terbukti kebenarannya.

Hal ini didukung oleh Taslim dkk (2017) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *e-learning* maka mendorong mahasiswa untuk mampu mendapatkan pengalaman baru dan pengembangan pola pikir yang lebih baik. Dengan menggunakan *e-learning* mampu mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menambah pengetahuannya.

d). Diduga kompetensi dosen (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening.

Dari tabel 1, untuk menghitung koefisien tidak langsung kompetensi dosen (X_1) terhadap prestasi dosen (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening digunakan rumus $= \beta_1 \times \beta_3 = 0.518 \times 0.528 = 0.274$.

Untuk mengetahui nilai signifikansi (*p-value*) dari koefisien tidak langsung akan digunakan *sobel test* dengan cara memasukkan *critical ratio* dari jalur1 dan *critical ratio* jalur 2 secara online dalam www.quantpsy.org/sobel/sobel/htm.

CALCULATION FOR THE SOBEL TEST

An interactive calculation tool for mediation tests

- Curriculum vitae
- Selected publications
- Supplemental material for publications
- Online utilities
- Mediation & moderation material
- PSY-GS 8882: Multilevel Modeling
- Vanderbilt Psychological Sciences
- Vanderbilt Quantitative Methods
- Organizations
- Friends and colleagues
- Contact me

© 2010-2020,
Kristopher J. Preacher

Alternatively, you can insert t_a and t_b into the cells below, where t_a and t_b are the t-test statistics for the difference between the a and b coefficients and zero. Results should be identical to the first test, except for error due to rounding.

Input:		Test statistic:	p-value:	
t_a	2.827	Sobel test:	2.02905092	0.0424531
t_b	2.914	Aroian test:	1.97016836	0.04881908
		Goodman test:	2.09354953	0.03630013
		Reset all	Calculate	

The reported *p*-values (rounded to 8 decimal places) are drawn from the unit normal distribution under the assumption of a two-tailed z-test of the hypothesis that the mediated effect equals zero in the population. +/- 1.96 are the critical values of the test ratio which contain the central 95% of the unit normal distribution.

We should note that there are three principal versions of the "Sobel test" - one that adds the third denominator term (Aroian, 1944/1947 - this is the version popularized by Baron & Kenny as the Sobel test), one that subtracts it (Goodman, 1960), and one that does not include it at all. We stress that researchers should consult MacKinnon, Lockwood, Hoffman, West, and Sheets (2002), as well as sources cited therein, before attempting to interpret the results of any of these tests. Researchers should consult Krull & MacKinnon (1999) before attempting to apply the Sobel test to parameter estimates obtained from multilevel modeling.

Formulae for the tests provided here were drawn from MacKinnon & Dwyer (1994) and from MacKinnon, Warsi, & Dwyer (1995):

Sobel test equation

$$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*s_a^2 + a^2*s_b^2)$$

Gambar 3. Hasil Sobel Test

Berdasarkan *sobel test* diketahui bahwa t hitung untuk koefisien tidak langsung adalah sebesar 2.02905092 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.0424531, Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Diduga kompetensi dosen (X_1) berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening" terbukti kebenarannya.

Hal ini didukung Alam (2018) bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar secara simultan maupun parsial. Sehingga kebijakan- kebijakan perlu dilakukan agar dosen semakin meningkatkan kompetensinya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, ketrampilan ²³ dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang dosen. Seruwagi (2012) kompetensi dosen yang baik akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dari kesimpulan diatas maka dosen menjadi salah satu faktor yang mampu membuat mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar maupun akademik yang baik, maka diharapkan dosen mampu meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik dalam segi akademik maupun lingkungan sosial. Karena kompetensi dosen bukan hanya diukur seberapa luas pengetahuannya atau kepandaian yang dimiliki, namun juga ketrampilan dan perilaku yang baik.

e). Diduga motivasi mahasiswa (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening.

Dari tabel 1, untuk menghitung koefisien tidak langsung motivasi dosen (X_2) terhadap prestasi dosen (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening digunakan rumus $= \beta_2 \times \beta_3 = 0.036 \times 0.528 = 0.019$.

Untuk mengetahui nilai signifikansi (*p-value*) dari koefisien tidak langsung akan digunakan *sobel test* dengan cara memasukkan *critical ratio* dari jalur 1 dan *critical ratioj* alur 2 secara online dalam www.quantspy.org/sobel/sobel/htm.

CALCULATION FOR THE SOBEL TEST

An interactive calculation tool for mediation tests

Curriculum vitae
Selected publications
Supplemental material for publications
Online utilities
Mediation & moderation material
PSY-GS 8882: Multilevel Modeling
Vanderbilt Psychological Sciences
Vanderbilt Quantitative Methods
Organizations
Friends and colleagues
Contact me

© 2010-2020,
Kristopher J. Preacher

Alternatively, you can insert t_a and t_b into the cells below, where t_a and t_b are the t -test statistics for the difference between the a and b coefficients and zero. Results should be identical to the first test, except for error due to rounding.

Input:		Test statistic:	p -value:
t_a	0.199	Sobel test:	0.19853758
t_b	2.914	Aroian test:	0.18783368
		Goodman test:	0.21130822
Reset all		Calculate	

The reported p -values (rounded to 8 decimal places) are drawn from the unit normal distribution under the assumption of a two-tailed z -test of the hypothesis that the mediated effect equals zero in the population. ± 1.96 are the critical values of the test ratio which contain the central 95% of the unit normal distribution.

We should note that there are three principal versions of the "Sobel test" - one that adds the third denominator term (Aroian, 1944/1947 - this is the version popularized by Baron & Kenny as the Sobel test), one that subtracts it (Goodman, 1960), and one that does not include it at all. We stress that researchers should consult MacKinnon, Lockwood, Hoffman, West, and Sheets (2002), as well as sources cited therein, before attempting to interpret the results of any of these tests. Researchers should consult Krull & MacKinnon (1999) before attempting to apply the Sobel test to parameter estimates obtained from multilevel modeling.

Formulae for the tests provided here were drawn from MacKinnon & Dwyer (1994) and from MacKinnon, Warsi, & Dwyer (1995):

Sobel test equation

$$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*s_a^2 + a^2*s_b^2)$$

Gambar 4. Hasil Sobel Test

9 Berdasarkan *sobel test* diketahui bahwa t hitung untuk koefisien tidak langsung adalah sebesar 0.19853758 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.84262449, Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besardari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Diduga motivasi mahasiswa (X_2) berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Y) dengan *e-learning* (Z) sebagai variabel intervening" tidak terbukti kebenarannya.

Prasetya (2013) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana *e-learning* dijalankan dan bagaimana kecenderungan motivasi belajar pada mahasiswa. Pernyataan ini sesuai dengan Julian Dkk (2015) mejaga motivasi belajar dalam konteks *e-learning* dengan pendekatan komputasi dan berhubungan dengan aktivitas *e-learning* seperti relevansi konteks, kecepatan respon ketika berkonsultasi sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang mampu menjaga motivasi

mahasiswa. Juliane dkk (2015) juga menyatakan bahwa motivasi merupakan persoalan yang utama dalam metode pembelajaran *e-learning*, sehingga jika motivasi tidak tercapai maka hasil belajar atau prestasi mahasiswa juga tidak tercapai. Prodi akuntansi memiliki faktor lain yang menjadi penentu penilaian akademik mahasiswa. Rumus perhitungan nilai akademik dipengaruhi oleh Kehadiran mahasiswa, hasil ujian tengah semester, hasil tugas secara individu maupun kelompok dan hasil nilai akhir semester. Mahasiswa pada prodi akuntansi memiliki tingkat motivasi belajar yang bagus namun memiliki kekurangan untuk mengumpulkan tugas tidak tepat waktu atau kehadiran yang kurang tercapai secara maksimal. Sehingga mampu mempengaruhi hasil nilai akhir yang mencerminkan prestasi mahasiswa.

Dari uraian hipotesis dan interpretasi di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi dosen berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa dengan *e-learning* sebagai variabel intervening, sedangkan motivasi mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa dengan *e-learning* sebagai variabel intervening.

7 5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis maka diperoleh kesimpulan bahwa

- 1). Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap *e-learning*
- 2). Motivasi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap *e-learning*
- 3). *E-learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa
- 4). Kompetensi dosen berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa dengan *e-learning* sebagai variabel intervening.
- 5). Motivasi mahasiswa tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa dengan *e-learning* sebagai variabel intervening.

b. Saran

Untuk peneliti selanjutnya mampu menambahkan variabel yang lainnya semisal persepsi atau factor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sehingga mengetahui apakah metode *e-learning* mampu diterima mahasiswa atautkah masih ada kelemahannya.

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa dengan E-Learning sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	lib.ibs.ac.id Internet	37 words — 1%
2	repository.upnvj.ac.id Internet	28 words — 1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	28 words — 1%
4	eprints.uny.ac.id Internet	26 words — 1%
5	Dian Kusumaningtyas, Erna Puspita. "SEBUAH PENCARIAN, MAHASISWA AKUNTANSI YANG AKUNTANSI", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019 Crossref	26 words — 1%
6	sisfotenika.stmikpontianak.ac.id Internet	25 words — 1%
7	karyailmiah.narotama.ac.id Internet	22 words — 1%
8	repository.unj.ac.id Internet	22 words — 1%
9	repository.its.ac.id Internet	22 words — 1%

10	www.scribd.com Internet	21 words — 1%
11	fr.scribd.com Internet	20 words — 1%
12	blog.igi.or.id Internet	19 words — 1%
13	123dok.com Internet	19 words — 1%
14	www.slideshare.net Internet	18 words — 1%
15	prasetiawannico.blogspot.com Internet	15 words — < 1%
16	widuri.raharja.info Internet	14 words — < 1%
17	jurnal.unswagati.ac.id Internet	13 words — < 1%
18	Taha Basalama. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD INPRES KOBISONTA A1", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020 Crossref	13 words — < 1%
19	eprints.umm.ac.id Internet	13 words — < 1%
20	repository.unair.ac.id Internet	12 words — < 1%
21	simki.unpkediri.ac.id Internet	12 words — < 1%
22	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	

11 words — < 1%

23 id.123dok.com
Internet

10 words — < 1%

24 www.pdk.go.id
Internet

10 words — < 1%

25 www.coursehero.com
Internet

10 words — < 1%

26 Sonalita Wiguna, Subiyanto Subiyanto.
"KEUNGGULANLEARNING MANAGEMENT
SYSTEM EDMODO BERBASIS SMARTPHONETERHADAP
KOMPUTER PADA HASIL BELAJAR SISWA", Jurnal Pendidikan
Informatika dan Sains, 2018
Crossref

10 words — < 1%

27 www.dosenpendidikan.co.id
Internet

10 words — < 1%

28 Restin Meilina, Mochamad Wahyu Widodo.
"KEPUASAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASI,
ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR (OCB) DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK",
Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018
Crossref

9 words — < 1%

29 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet

9 words — < 1%

30 jurnal.stieykp.ac.id
Internet

9 words — < 1%

31 ullahsevenfold.blogspot.com
Internet

9 words — < 1%

32 lib.unnes.ac.id
Internet

9 words — < 1%

fkip.untirta.ac.id

33	Internet	9 words — < 1%
34	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	8 words — < 1%
35	etheses.uin-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%
36	staffnew.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
37	jurnal.unej.ac.id Internet	7 words — < 1%
38	zombiedoc.com Internet	6 words — < 1%
39	Ramazan Cansoy, Hanifi Parlar. "Examining the relationship between school principals' instructional leadership behaviors, teacher self-efficacy, and collective teacher efficacy", International Journal of Educational Management, 2018 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF